

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu permasalahan keuangan dalam perusahaan merupakan hal yang harus selalu diperhatikan dalam rangka mengembangkan bisnis yang ada pada suatu kegiatan usaha dalam perusahaan (Indah, 2012). Kinerja keuangan yang dicapai perusahaan merupakan suatu hasil dari berbagai keputusan setiap individu yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dan biasanya disusun oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan biasanya dilaporkan oleh perusahaan dalam satu periode sekali, yaitu dalam kurun waktu setahun sekali. Maksud dan tujuan utama dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya dengan melakukan berbagai upaya untuk dapat mencapainya dengan syarat upaya tersebut dilakukan tidak untuk melanggar Undang-Undang yang berlaku.

Informasi mengenai laporan posisi keuangan maupun kinerja keuangan di masa lalu seringkali dipergunakan di dalam perusahaan sebagai dasar atau acuan para manajer untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan agar menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya (Indah, 2012). Kinerja merupakan bagian penting pada perusahaan yang harus dicapai melalui berbagai kegiatan, karena kinerja merupakan cerminan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada didalamnya. Artinya, apakah perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya atau bahkan tidak mampu memanfaatkan dengan baik.

Annual report dipergunakan oleh manajer perusahaan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan. *Annual report* merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Telah disarankan dalam PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 Revisi tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak tuntutan pihak-pihak *stakeholders* kepada perusahaan untuk dapat fokus dan memperbaiki kondisi internal serta untuk memperbaiki kondisi eksternal perusahaan termasuk kesejahteraan masyarakat sekitar Wijayanti *et al.* (2011). Hal tersebut dikarenakan pihak-pihak yang terkait juga mendapatkan manfaat dari berdirinya perusahaan tersebut. Dalam perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, sampai saat ini masih ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya belum bekerja secara maksimal. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan adalah melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan juga sejalan dengan QS. Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya:

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan"

Penelitian ini akan berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan CSR. Diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR di dalam laporan keuangan perusahaan, dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih berkinerja dibandingkan sebelum adanya pengungkapan CSR tersebut. Jadi, dengan adanya CSR yang diungkapkan, akan membuat investor juga mempertimbangkan faktor tersebut untuk berinvestasi di perusahaan yang mereka inginkan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat di sekitar perusahaan dan tidak hanya mempertimbangkan faktor laba saja. Dalam pengambilan keputusan para calon investor, mereka lebih tertarik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan CSR perusahaan yang ingin mereka investasikan.

Ambadar (2008) dalam Wijayantiet *al.* (2011) mengemukakan adanya manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: 1) perusahaan yang mengungkapkan CSR mampu terhindar dari reputasi atau citra negatif perusak lingkungan sekitar yang hanya mengejar keuntungan atau laba jangka pendek tanpa memperdulikan akibat untuk jangka panjang yang diterima oleh masyarakat dari perilaku buruk yang dilakukan perusahaan, 2) kerangka kerja yang kokoh mampu membantu manajer maupun karyawan dalam menghadapi masalah yang timbul seperti permintaan lapangan

kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja atau beroperasi, 3) perusahaan mendapatkan rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, 4) perilaku etis perusahaan dapat dikatakan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar dan dapat mencapai tujuan utama yang diimbangi dengan perhatian terhadap lingkungan sekitar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang tersedia dalam perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Berbagai rasio keuangan yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*), EVA (*Economic Value Added*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Syahnaz dan Herawati (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang bermanfaat untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri, mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain seperti *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Dengan analisis tersebut, perusahaan mampu menilai

seberapa jauh kinerja keuangan mereka selama ini dan membuat perencanaan untuk masa mendatang yang lebih baik.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan serta mengungkapkan program tanggung jawab sosial kepada pemegang saham yang berkaitan secara lebih luas (Syahnaz dan Herawati, 2013). Profitabilitas juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Menurut Yaparto *et al.* (2013) hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan, semakin besar pula tingkat pengungkapan informasi sosial kepada pihak-pihak yang terkait.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan karena kinerja keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan tahun 2015 mulai kuartal pertama telah mengalami penurunan setiap periodenya. Penurunan kinerja keuangan tersebut membuat perusahaan pertambangan tidak mampu memberikan modal untuk beberapa proyek yang ada. Selain itu, menurunnya kinerja keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan pertambangan tidak memiliki tujuan yang jelas di masa mendatang. Jadi, dengan adanya masalah penurunan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, penelitian ini diadakan guna mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan pada saat ini berkembang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diakibatkan oleh adanya struktur kepemilikan yang dominan kepada kepemilikan asing (Adhiwardana dan Daljono, 2013). Kepemilikan asing yang diterapkan pada perusahaan yang ada di Indonesia diharapkan mampu memberikan dampak yang positif kepada berbagai pihak. Salah satu cara untuk membuktikannya adalah dengan pengungkapan CSR, yang dapat dilihat apakah CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi mampu dijalankan secara sukarela.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Yang menjadi variabel independen adalah CSR dan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan profritabilitas yang diproksikan dalam ROE (*Return on Equity*), EVA (*Economic Value Added*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Penelitian ini merupakan replikasi kompilasi yang didasarkan pada penelitian Anwar *et al.* (2010), Wijayanti *et al.* (2011), Sari dan Suaryana (2013), serta Mukharomah dan Kesumaningrum (2014). Perbedaannya terdapat pada variabel dependen yang digunakan, pada penelitian ini menggabungkan berbagai penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang diproksikan pada ROE, EVA, dan NPM. Penelitian ini juga memasukkan struktur kepemilikan yang diukur melalui kepemilikan asing sebagai variabel moderating.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini hanya terbatas pada profitabilitas yang diproksikan dalam ROE, EVA, dan NPM. Selain itu, struktur kepemilikan yang dipergunakan hanyalah terbatas pada kepemilikan asing yang menjadi variabel moderasi. Informasi tentang CSR yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan standar GRI yang terdiri dari 7 indikator, yaitu kinerja lingkungan, energi, kinerja kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, kinerja produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROE?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap EVA?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap NPM?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity*.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Value Added*.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin*.
4. Hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan melalui kepemilikan asing.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang diberikan di bidang teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan atau bacaan yang ada serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama kemudian mampu mengembangkan konsep yang ada dengan lebih luas lagi. Selain itu juga dapat membantu pembaca untuk memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat dengan tujuan pembaca tersebut mampu memahami pentingnya dari pengungkapan CSR dan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

2. Manfaat yang diberikan untuk bidang praktis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk perusahaan, investor (baik investor dalam negeri maupun luar negeri) dan beberapa pihak yang lainnya. Dalam kaitannya dengan perusahaan, penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan CSR perusahaan kepada masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan perekonomiannya dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan

perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial perusahaan. Sedangkan bagi investor, baik investor dalam negeri maupun luar negeri mampu memberikan tambahan pertimbangan dalam berinvestasi dengan memperhatikan kinerja keuangan serta mencari informasi tentang pengungkapan CSR.